



March 6

## “No Excuse for Sinning”

Neither do I condemn you; go and sin no more.—John 8:11.

God’s ideal for His children is higher than the highest human thought can reach. “Be ye therefore perfect, even as your Father which is in heaven is perfect.” (Matthew 5:48.) This command is a promise. The plan of redemption contemplates our complete recovery from the power of Satan. Christ always separates the contrite soul from sin. He came to destroy the works of the devil, and He has made provision that the Holy Spirit shall be imparted to every repentant soul, to keep that one from sinning.

The tempter’s agency is not to be accounted an excuse for one wrong act. Satan is jubilant when he hears the professed followers of Christ making excuses for their deformity of character. It is these excuses that lead to sin. There is no excuse for sinning. A holy temper, a Christlike life, is accessible to every repenting, believing child of God.

The ideal of Christian character is



Christlikeness. As the Son of man was perfect in His life, so His followers are to be perfect in their life. Jesus was in all things made like unto His brethren. He became flesh, even as we are. He was hungry and thirsty and weary. He was sustained by food and refreshed by sleep. He shared the lot of humanity; yet He was the blameless Son of God. He was God in the flesh. His character is to be ours. The Lord says of those who believe in Him, “I will dwell in them, and walk in them; and I will be their God, and they shall be My people.” (2 Corinthians 6:16.)

Christ is the ladder that Jacob saw, the base resting on the earth, and the top-most round reaching to the gate of heaven, to the very threshold of glory. If that ladder had failed by a single step

of reaching the earth, we should have been lost. But Christ reaches us where we are. He took our nature and overcame, that we through taking His nature might overcome. Made “in the likeness of sinful flesh” (Romans 8:3), He lived a sinless life. Now by His divinity He lays hold upon the throne of heaven, while by His humanity He reaches us. He bids us by faith in Him attain to the glory of the character of God. Therefore are we to be perfect, even as our “Father which is in heaven is perfect.”—**The Desire of Ages, 311, 312.**



6 Maret

## "TIDAK ADA MAAF UNTUK BERBUAT DOSA"

"Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang."—Yohanes 8:11.

Cita-cita Allah bagi anak-anak-Nya ialah lebih tinggi daripada apa yang dapat dicapai oleh pikiran manusia. "Haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di surga adalah sempurna." Perintah ini adalah suatu perjanjian. Rencana keselamatan bermaksud untuk melepaskan kita sepenuhnya dari kuasa Iblis. Kristus selalu memisahkan jiwa yang bertobat dari dosa. Ia datang untuk memusnahkan pekerjaan si jahat, dan Ia telah mengadakan ikhtiar agar Roh Kudus dicurahkan kepada tiap-tiap jiwa yang bertobat, untuk memelihara dia dari dosa.

Agen-agen Iblis janganlah dianggap sebagai maaf untuk suatu perbuatan yang salah. Iblis sangat gembira apabila di dengarnya orang-orang yang mengaku pengikut Kristus mengadakan maaf untuk tabiat mereka yang bercealah. Maaf inilah yang membawa ke dalam dosa. Tidak ada maaf untuk berdosa. Perangai yang suci, hidup seperti Kristus, dapat dicapai oleh setiap anak Allah yang bertobat dan percaya.



Bercita-cita menjadi seperti Kristus adalah patut menjadi sifat orang Kristen. Sebagaimana Anak Manusia sempurna di dalam hidup-Nya, demikian pula pengikut-pengikut-Nya sempurna di dalam hidup mereka. Yesus di dalam segala sesuatu dijadikan sama dengan saudara-saudara-Nya. Ia menjadi daging, sama seperti kita. Ia lapar, haus dan letih. Ia ditopang oleh makanan dan tidur yang segar. Ia turut merasai perasaan manusia; walaupun demikian Dia adalah Anak Allah yang tiada bercacat celah. Ia adalah Allah di dalam daging. Tabiat-Nya harus menjadi milik kita. Tuhan berkata kepada mereka yang percaya kepada-Nya. "Aku akan diam bersama-sama dengan mereka dan hidup di tengah-tengah mereka, dan Aku akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi umat-Ku" 2Korintus 6:16.

Kristus adalah anak tangga yang dilihat oleh Yakub, alasnya di bumi ini, dan ujungnya sampai di pintu surga, di am-

bang pintu kemuliaan. Jikalau tangga itu telah gagal oleh satu langkah mencapai bumi ini, sudah pasti kita hilang. Tetapi Kristus telah mendapatkan kita dimana kita berada. Ia telah mengambil sifat kita dan telah menang, agar kita oleh mengambil sifat-Nya dapat menang; Ter-

buat "serupa dengan daging yang dikuasai dosa karena dosa" (Roma 8:13), Ia hidup tanpa dosa. Sekarang oleh keilahian-Nya Ia berpegang pada takhta surga, sedangkan dengan kemanusiaan-Nya Ia datang kepada kita. Ia mengundang kita melalui iman di dalam Dia untuk memperoleh kemuliaan sifat Allah. Dengan demikian kita harus sempurna, sebagaimana "Bapamu yang di surga adalah sempurna." —**Alfa dan Omega, jld.5, hlm.331,332.**